

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi atau kerja insulin. Gangguan ini dapat menyebabkan hiperglikemia yang berkelanjutan dan mengarah pada kerusakan organ target, seperti pembuluh darah, saraf, dan jaringan perifer (Rahmasari et al., 2022). Data dari World Health Organization (WHO, 2021) menunjukkan bahwa sekitar 422 juta orang di dunia menderita diabetes, dan lebih dari 230 juta jiwa mengalami ulkus diabetikum. Sementara itu, menurut International Diabetes Federation (IDF, 2021), jumlah penderita diabetes global pada usia 20–79 tahun meningkat dari 151 juta (4,6%) menjadi 537 juta (10,5%), dan diperkirakan akan mencapai 783 juta (12,2%) pada tahun 2045. Di Indonesia, prevalensi diabetes naik dari 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2023, menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak kelima di dunia (Kemenkes RI, 2023).

Salah satu komplikasi kronik dari DM yang paling sering terjadi adalah ulkus diabetikum, yaitu luka kronis pada ekstremitas bawah akibat kombinasi neuropati diabetik, iskemia perifer, dan infeksi. Berdasarkan data, prevalensi ulkus diabetikum secara global sekitar 6,4%, dengan angka kejadian di Indonesia mencapai 15%, amputasi 30%, dan mortalitas hingga 32% (Sofyanti et al., 2022; Trisnawati et al., 2023). Di RS Pindad Bandung sendiri, pada tahun 2024 tercatat 38 kasus pasien dengan ulkus diabetikum. Proses penyembuhan luka merupakan mekanisme biologis kompleks yang melibatkan empat fase: hemostasis, inflamasi, proliferasi, dan remodelling. Penyembuhan luka pada penderita DM seringkali terhambat karena gangguan vaskularisasi, respon imun yang buruk, serta tingginya kadar glukosa darah (Purnama & Sari, 2023).

Perawatan luka ulkus diabetikum merupakan tantangan besar dalam praktik keperawatan, karena luka ini cenderung kronis dan sulit sembuh akibat gangguan vaskular dan neuropati perifer pada pasien diabetes mellitus. Dalam konteks perawatan luka modern, perawat memegang peranan sentral yang tidak hanya sebatas pemberi tindakan, tetapi juga sebagai edukator, koordinator, dan evaluator dalam proses penyembuhan luka. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam perawatan luka modern adalah penggunaan topikal

Metcovazin Cream, yang mengandung kombinasi metronidazole sebagai antibakteri dan *Centella asiatica* sebagai agen penyembuhan jaringan.

Beberapa penelitian terdahulu Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2023) meneliti efektivitas modern dressing menggunakan *Metcovazine cream* pada pasien dengan ulkus diabetikum. Intervensi dilakukan selama 14 hari dengan pemantauan menggunakan *BWAT (Bates-Jensen Wound Assessment Tool)*. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan kondisi luka, ditandai dengan terbentuknya jaringan granulasi, penurunan eksudat, dan warna luka yang semakin merah. Hal ini mengindikasikan adanya proses penyembuhan luka yang optimal dengan dukungan perawatan modern dressing, Studi lain oleh Wahyuni et al. (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan *Metcovazine* mempercepat penyembuhan luka, mengurangi nyeri, serta menghilangkan bau luka, sedangkan, Riza Nuraeni putri (2023) Intervensi Perawatan Luka *Modern Wound Dressing* efektif dalam mengatasi Gangguan Integritas Kulit pada pasien Ulkus Diabetikum dibuktikan dengan adanya granulasi pada kaki pasien secara objektif. Selain itu, peneliti tidak menemukan kesenjangan antara fakta dan teori yang sehingga penelitian ini tidak bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Penelitian oleh Listiana (2022) melaporkan keberhasilan penggunaan metode *moist wound healing* yang dikombinasikan dengan *Metcovazine cream* pada pasien dengan ulkus diabetikum kronik. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyembuhan luka berlangsung lebih cepat dibandingkan metode perawatan konvensional, dengan hasil berupa pengecilan ukuran luka, peningkatan epitelisasi, serta pengurangan jaringan nekrotik.

Di RS Pindad Bandung masih menggunakan metode perawatan luka konvensional yang memiliki banyak keterbatasan. Menurut Yuliana et al. (2022), metode ini dapat menyebabkan luka mudah mengering, trauma jaringan saat pergantian balutan, dan ketidakmampuan mempertahankan kelembaban luka faktor penting dalam proses penyembuhan. Kondisi ini dapat memperlambat proses penyembuhan luka kronis, seperti pada kasus ulkus diabetikum. Penanganan luka dengan metode konvensional seperti kassa basah seringkali kurang efektif karena tidak menjaga kelembaban luka secara optimal dan dapat menyebabkan trauma saat penggantian balutan. Salah satu tantangan utama dalam penanganan ulkus diabetikum adalah manajemen luka yang efektif.

Perawatan luka konvensional seringkali kurang optimal karena tidak mampu mengontrol eksudat berlebih, mempertahankan kelembaban luka, atau mendukung pertumbuhan jaringan baru. Hal ini mendorong perkembangan modern dressing, yaitu balutan luka berbasis bukti (*evidence-based*) yang dirancang untuk menciptakan lingkungan penyembuhan luka yang ideal. Salah satu jenis modern dressing yang telah terbukti efektif adalah *Metcovazin Cream*, *Modern dressing* seperti *Metcovazin Cream* telah dikembangkan sebagai solusi perawatan luka yang lebih efektif. Dalam konteks ini menjadi solusi yang menjanjikan. Metcovazin mengandung kombinasi *chitosan* dan *zinc oxide*, yang bekerja secara sinergis untuk mempertahankan kelembapan luka, mengurangi infeksi, dan merangsang regenerasi jaringan. Studi klinis oleh Wahyuni et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan Metcovazin mempercepat penyembuhan luka dibandingkan perawatan konvensional dan mengurangi keluhan nyeri dan bau luka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ulkus Diabetikum Dengan Gangguan Integritas Kulit Melalui Penerapan modern dressing Metcovazine cream Di Ruang Bedah RSUD Pindad Bandung?”

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum:**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners bertujuan untuk melakukan dan memaparkan Asuhan Keperawatan Keperawatan Pada Pasien Ulkus Diabetikum Dengan Gangguan Integritas Kulit Melalui Penerapan *modern dressing Metcovazine cream* Di Ruang Bedah RSUD Pindad Bandung

### **2. Tujuan Khusus:**

- a. Teridentifikasi hasil pengkajian dan analisis kasus pada Pasien Ulkus Diabetikum Dengan Gangguan Integritas Kulit Di Ruang Bedah RSUD Pindad Bandung
- b. Teridentifikasi diagnosis keperawatan pada Pasien Ulkus Diabetikum Dengan Gangguan Integritas Kulit Di Ruang Bedah RSUD Pindad Bandung
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan Pasien Ulkus Diabetikum Di Ruang Bedah RSUD Pindad Bandung
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi gangguan integritas kulit dengan perawatan luka modern dressing menggunakan *Metcovazin Cream* Di Ruang Bedah RSUD Pindad Bandung

- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada Pasien Ulkus Diabetikum perawatan luka modern dressing menggunakan *Metcovazin Cream* di ruang bedah RSU Pindad Bandung.
- f. Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi/ alternatif pemecahan masalah pada pasien Pasien Ulkus Diabetikum di ruang bedah RSU Pindad Bandung.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Mahasiswa Keperawatan**

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan menjadi motivasi bagi penulis selanjutnya dan meningkatkan proses berpikir yang kritis.

#### **2. Bagi RSU Pindad Bandung**

Diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan asuhan keperawatan pada Pasien Ulkus Diabetikum Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Melalui Tindakan Penerapan modern dressing *Metcovazin Cream* Di Ruang Bedah RSU Pindad Bandung.

#### **3. Bagi Universitas MH Thamrin**

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan institut Universitas MH Thamrin, khususnya di bidang keperawatan medikal bedah dengan topik perawatan luka modern dressing menggunakan *Metcovazin Cream* Di Ruang Bedah RSU Pindad Bandung

#### **4. Bagi Keperawatan**

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi profesi perawat khususnya keperawatan medikal bedah terkait dengan perawatan luka di Di Ruang Bedah RSU Pindad Bandung.

